

ABSTRAK

Gangren diabetik merupakan masalah keperawatan, sebagai salah satu jenis luka kronis yang sangat kompleks yang beresiko tinggi terhadap gangguan konsep diri berhubungan dengan kondisi yang kronis adapun beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri pada pasien gangren adalah derajat luka dan lama menderita. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan hubungan derajat luka dan lama menderita dengan gangguan konsep diri pada pasien gangren diabetik.

Penelitian ini termasuk penelitian korelasional dengan pendekatan waktu *cross sectional*, Populasinya adalah seluruh penderita Gangren Diabetik yang dirawat di Puskesmas Sidoarjo sebesar 32 responden, dengan besar sampel 30 responden. Variabel independen adalah derajat luka dan lama menderita sedangkan Variabel Dependen: Gangguan konsep diri (body image, harga diri, ideal diri). Peran identitas pada klien gangren diabetik. Instrument menggunakan kuesioner dan observasi di analisis menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kemaknaan $P \leq 0,05 = 0,05$.

Dari hasil penelitian 19 responden yang sedang dengan derajat luka seluruhnya 19 (100%) memiliki konsep diri negatif dan tidak satupun 0 (0%) memiliki konsep diri positif. Sedangkan dari 18 responden yang > 6 bulan dengan lama menderita hampir seluruhnya 14 (77,8%) memiliki konsep diri negatif dan sebagian kecil 4 (22,2%) memiliki konsep diri positif. Jadi terdapat hubungan derajat luka dengan konsep diri sedangkan yang tidak ada hubungan adalah lama menderita dengan konsep diri.

Disimpulkan peran perawat sangat diharapkan untuk mencegah gangguan konsep diri pasien dapat menggunakan koping secara efektif dan konstruktif yang pada akhirnya mengarahkan klien pada gambaran diri yang realistis, Ideal diri sesuai, harga diri tinggi, peran sesuai dan identitas diri kuat.

Kata kunci : Derajat luka, Lama menderita, Konsep diri, Gangren diabetik